

Analisis Kinerja Keuangan Dana Desa berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan pada Kantor Desa Galesong Baru Kabupaten Takalar

Lutfia Khoirun Nisa^{*1}, Mardiana Ibrahim², Andi Bintang Balele³

¹Fakultas Ilmu Sosial, Ekonomi dan Humaniora, Universitas Cokroaminoto Makassar;
lutfiakhoirunnisa20031995@gmail.com

²Fakultas Ilmu Sosial, Ekonomi dan Humaniora, Universitas Cokroaminoto Makassar;
mardianaibrahim1@gmail.com

³Fakultas Ilmu Sosial, Ekonomi dan Humaniora, Universitas Cokroaminoto Makassar; bintangbalele77@gmail.com

* Penulis korespondensi: lutfiakhoirunnisa20031995@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Keuangan Dana Desa, Galesong Baru, Kabupaten Takalar periode 2020-2024 berdasarkan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Desa Galesong Baru Kabupaten Takalar melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2020-2024 rasio efektivitas di atas 98% artinya anggaran yang dialokasikan hampir sepenuhnya terealisasi sesuai dengan perencanaan. Hal ini menjadikan pengelolaan dana desa tergolong efektif (efektivitas > 98%) sedangkan rasio pertumbuhan mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah pusat dan faktor eksternal. Oleh karena itu, sebagai upaya peningkatan efektivitas dan pertumbuhan keuangan desa, perlu perencanaan anggaran yang lebih baik, peningkatan kapasitas SDM serta mitigasi faktor eksternal.

Kata kunci: kinerja keuangan; rasio efektivitas; rasio pertumbuhan; pengelolaan keuangan desa

Abstract

The objective of this study is to analyze the financial performance of Village Funds, Galesong Baru, Takalar Regency, for the 2020-2024 period. The analysis will be based on the effectiveness ratio and growth ratio. The present study employs a quantitative research design, analyzing its findings descriptively. The data presented herein are secondary in nature, procured from the Galesong Baru Village Office, Takalar Regency, through a combination of observation, interviews, and documentation studies. The findings of the study indicate that during the 2020-2024 period, the effectiveness ratio consistently exceeded 98%, signifying that the allocated budget was nearly fully realized according to the stipulated plan. This suggests that the management of village funds was relatively effective (effectiveness > 98%), though the growth ratio exhibited fluctuations due to the influence of central government policies and external factors. Consequently, to enhance the effectiveness and growth of village finances, there is a necessity for enhanced budget planning, augmented human resource capacity, and the mitigation of external factors.

Keywords: Financial Performance, Effectiveness Ratio, Growth Ratio, Village Financial Management

PENDAHULUAN

Analisis kinerja keuangan dana desa merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sumber daya di tingkat desa. Sejak diperkenalkannya program dana desa oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2015, desa diberikan keleluasaan untuk mengelola anggaran mereka dengan harapan dapat mempercepat pembangunan infrastruktur, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, untuk memastikan bahwa dana yang dialokasikan dapat digunakan dengan maksimal, penting untuk melakukan analisis kinerja keuangan yang menyeluruh, khususnya melalui rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan.

Rasio efektivitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana dana yang dialokasikan dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks dana desa, rasio ini memberikan gambaran mengenai dampak penggunaan dana terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, jika dana desa digunakan untuk proyek infrastruktur, rasio efektivitas dapat mengukur seberapa besar peningkatan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat yang dihasilkan dari proyek tersebut. Dengan menganalisis rasio efektivitas, kita dapat menilai apakah dana desa telah memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

Di sisi lain, rasio pertumbuhan menunjukkan perkembangan keuangan desa dari waktu ke waktu. Rasio ini mencakup berbagai aspek, termasuk pertumbuhan pendapatan asli desa, peningkatan alokasi dana desa dari tahun ke tahun, serta kemampuan desa dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Melalui rasio pertumbuhan, kita dapat memahami bagaimana desa beradaptasi dengan kondisi ekonomi dan sosial yang berubah, serta bagaimana desa dapat meningkatkan ketahanan ekonominya dalam jangka panjang.

Kantor Desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah salah satu desa yang menerima alokasi dana desa. Dengan potensi sumber daya alam dan manusia yang melimpah, desa ini memiliki peluang besar untuk berkembang. Namun, tantangan dalam pengelolaan dana desa juga cukup kompleks. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan dana desa di Galesong Baru sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan pertumbuhan yang telah dicapai.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data keuangan yang tersedia. Data yang akan digunakan mencakup laporan keuangan desa, realisasi penggunaan dana desa, serta indikator-indikator yang relevan untuk menghitung rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil analisis dapat memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai kinerja keuangan dana desa di desa Galesong Baru.

Pentingnya analisis kinerja keuangan dana desa tidak hanya terletak pada aspek akuntabilitas, tetapi juga pada transparansi pengelolaan dana. Masyarakat berhak mengetahui bagaimana dana desa digunakan serta hasil yang dicapai. Dengan laporan yang transparan dan akuntabel, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa akan meningkat, yang pada gilirannya dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengelolaan dana desa yang efektif dan efisien akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan desa. Tujuan ini meliputi peningkatan kualitas hidup masyarakat, pengembangan infrastruktur dasar, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah untuk menciptakan desa yang mandiri dan berdaya saing. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan dana desa di Galesong Baru

diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelolaan dana desa yang lebih baik di masa mendatang.

Rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan juga dapat menjadi alat ukur untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan dana desa oleh aparat desa. Dengan adanya evaluasi yang berbasis data dan fakta, diharapkan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dana desa dapat lebih tepat sasaran. Selain itu, hasil analisis ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan desa.

Sejak diberlakukannya program Dana Desa pada tahun 2015, desa-desa di Indonesia memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola anggaran untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, efektivitas dan pertumbuhan keuangan desa masih menghadapi berbagai tantangan

Di Desa Galesong Baru, Kabupaten Takalar, pengelolaan Dana Desa menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dengan rasio realisasi anggaran mendekati 100% setiap tahunnya. Meskipun demikian, terdapat fluktuasi signifikan dalam alokasi dan pertumbuhan anggaran desa dari tahun ke tahun, terutama pada periode 2020–2024. Penurunan tajam anggaran pada tahun 2023 serta kenaikan kembali pada tahun 2024 menunjukkan adanya dinamika kebijakan fiskal, perubahan regulasi, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi stabilitas keuangan desa.

Selain itu, beberapa faktor seperti keterlambatan pencairan dana, perubahan prioritas penggunaan anggaran, serta keterbatasan kapasitas aparatur desa dalam mengelola keuangan juga menjadi kendala dalam mencapai pertumbuhan keuangan yang optimal. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun efektivitas penggunaan dana tinggi, ketahanan keuangan desa masih perlu diperkuat agar tidak terlalu bergantung pada fluktuasi kebijakan anggaran pemerintah pusat

Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih dalam mengenai kinerja keuangan Dana Desa di Desa Galesong Baru dengan menggunakan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan untuk memahami bagaimana dana dikelola serta faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika anggaran desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah desa dalam meningkatkan stabilitas dan efisiensi pengelolaan Dana Desa guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, penulis juga akan membahas berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dana desa. Beberapa faktor tersebut antara lain fluktuasi alokasi dana, keterlambatan pencairan, perubahan prioritas penggunaan dana, serta kondisi ekonomi dan sosial. Memahami faktor-faktor ini sangat penting agar pengelolaan dana desa dapat dilakukan secara optimal.

Dari sudut pandang kebijakan, hasil dari penelitian ini akan memberikan masukan bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan rekomendasi yang berbasis data, diharapkan pemangku kebijakan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pengelolaan dana desa dan merespons kebutuhan masyarakat dengan lebih baik.

Jika anggaran dikelola secara efektif, program seperti pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. (M, 2019)

Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang dicapai dari satu periode dengan periode yang lain. Dalam hal ini, rasio yang digunakan oleh penulis pada kantor Desa Galesong Baru

Kabupaten Takalar yaitu rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai kinerja keuangan selama kurun waktu 5 tahun terakhir (tahun 2020-2024).

Dapat dilihat data keuangan desa periode 2020-2024 (jutaan rupiah) pada tabel berikut ini:

Tabel -1: Data Keuangan Desa Periode (2020-2024)

Tahun	ADD	Dana Desa	BHPR	Jumlah	Realisasi	Silpa Tahun Sebelum
2020	862.895.100	1.176.438.000	73.419.200	2.205.097.751	2.189.264.799	92.345.451
2021	800.185.900	1.121.803.000	62.109.200	1.999.931.052	1.990.747.049	15.832.952
2022	778.716.200	1.112.729.000	88.742.900	1.989.372.103	1.985.723.403	9.184.003
2023	675.199.900	919.363.000	22.410.400	1.620.622.000	1.558.296.490	3.648.700
2024	856.601.000	747.913.100	35.373.100	1.702.212.710	1.639.887.199	62.325.510

Sumber: Laporan Keuangan Desa Galesong Baru

Tabel di atas memuat data alokasi dan realisasi keuangan dari beberapa sumber dana desa, yaitu ADD (Alokasi Dana Desa), Dana Desa, BHPR (Bagi Hasil Pajak dan Retribusi), SILPA (Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran), serta total jumlah realisasi keuangan dari tahun 2020 hingga 2024. Penjelasan rinci dari setiap kolom adalah sebagai berikut:

Alokasi Dana Desa merupakan dana yang dialokasikan oleh pemerintah kabupaten/kota dari bagian Dana Perimbangan yang diterima daerah tersebut. Dalam tabel, besaran ADD setiap tahun bervariasi, dengan angka tertinggi pada tahun 2020 sebesar Rp 862.895.100 dan terendah pada tahun 2023 sebesar Rp 675.199.900.

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) yang dialokasikan langsung ke desa. Dana ini dimaksudkan untuk mendukung pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Tabel menunjukkan fluktuasi jumlah Dana Desa, tertinggi di tahun 2020 dengan Rp 1.176.438.000 dan mengalami penurunan hingga Rp 747.913.100 pada tahun 2024.

BHPR (Bagi Hasil Pajak dan Retribusi) adalah dana bagi hasil yang berasal dari pendapatan daerah yang dibagikan ke desa, mencakup bagi hasil pajak daerah dan retribusi. Jumlah BHPR bervariasi dari tahun ke tahun, dengan angka tertinggi di tahun 2022 sebesar Rp 88.742.900 dan terendah di tahun 2023 sebesar Rp 22.410.400.

SILPA (Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran) adalah dana yang tersisa dari tahun anggaran sebelumnya yang dapat digunakan kembali pada tahun berjalan. Dalam tabel, jumlah SILPA menurun drastis dari Rp 92.345.451 di tahun 2020 menjadi hanya Rp 3.648.700 pada tahun 2023, sebelum meningkat lagi di tahun 2024 sebesar Rp 62.325.510.

Jumlah adalah total keseluruhan dana yang tersedia setiap tahun yang dihitung dari penjumlahan ADD, Dana Desa, BHPR, dan SILPA. Realisasi menunjukkan jumlah dana yang benar-benar digunakan atau dicairkan selama tahun tersebut.

Realisasi selalu mendekati jumlah total dana yang tersedia, tetapi tidak selalu sama. Misalnya, di tahun 2020 jumlah total dana Rp 2.205.097.751, sementara realisasi mencapai Rp 2.189.264.799. Perbedaan ini menandakan adanya sisa dana yang tidak terpakai.

Jumlah adalah total keseluruhan dana yang tersedia setiap tahun yang dihitung dari penjumlahan ADD, Dana Desa, BHPR, dan SILPA. Realisasi menunjukkan jumlah dana yang benar-benar digunakan atau dicairkan selama tahun tersebut.

Realisasi selalu mendekati jumlah total dana yang tersedia, tetapi tidak selalu sama. Misalnya, di tahun 2020 jumlah total dana Rp 2.205.097.751, sementara realisasi mencapai Rp 2.189.264.799. Perbedaan ini menandakan adanya sisa dana yang tidak terpakai.

Tabel ini memperlihatkan pengelolaan dana desa yang mengalami penurunan pada tahun-tahun tertentu, terutama pada 2023 dengan total dana dan realisasi yang jauh lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini bisa disebabkan oleh perubahan kebijakan anggaran atau kondisi ekonomi yang mempengaruhi besaran alokasi dana.

Perubahan alokasi dana desa dari tahun 2020 hingga 2024 dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebijakan pemerintah, alokasi anggaran nasional, dan kebutuhan pembangunan desa. Pada tahun 2020, alokasi dana desa mencapai puncaknya dengan total Rp2.205.097.751, didorong oleh prioritas pemerintah untuk memperkuat pembangunan desa dan mendukung program pemulihan ekonomi akibat awal pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2021, alokasi dana menurun menjadi Rp1.999.931.052, kemungkinan akibat penyesuaian fiskal nasional yang lebih banyak dialihkan untuk penanganan kesehatan dan bantuan sosial. Penurunan berlanjut pada tahun 2022 dengan total dana desa sebesar Rp1.989.372.103, yang dipengaruhi oleh pengendalian defisit anggaran nasional meskipun pengelolaan dana tetap relatif baik.

Pada tahun 2023, dana desa mengalami penurunan signifikan menjadi Rp1.620.622.000, yang disebabkan oleh pengurangan alokasi Dana Desa secara nasional sebagai bagian dari konsolidasi fiskal, serta pengurangan jumlah BHPR dan Silpa. Namun, pada tahun 2024, terjadi peningkatan alokasi menjadi Rp1.702.212.710, sejalan dengan kebijakan untuk mendorong pemulihan ekonomi pasca pandemi dan memperkuat pembangunan desa, meskipun komponen Dana Desa masih lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, perubahan dana desa dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh perubahan kebijakan fiskal, kondisi ekonomi makro, dan prioritas nasional yang bergeser. Periode 2020 hingga 2023 sangat dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19, sementara kebijakan pada tahun 2024 mencerminkan langkah pemulihan ekonomi dan penguatan desa.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji secara mendalam analisis kinerja keuangan dana desa berdasarkan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai pengelolaan dana desa dan dampaknya terhadap pembangunan masyarakat.

TINJAUAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. (Fahmi, 2014) Secara lebih tegas Armstrong dan Baron mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. (Armstrong, M., & Baron, 1998). Dengan demikian Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen desa dalam menjalankan fungsinya mengelola aset desa secara efektif selama periode tertentu. (Rudianto, 2013).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir, 2016) dalam (Sipahelut, 2017)

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan (Hery, 2014) dalam (A. Eva, 2019) hal ini bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan situasi baik atau buruk desa, kondisi keuangan. Hal ini dapat membantu desa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

keuangan, menilai kinerja laporan keuangannya, dan memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh desa.

Jenis Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan pemerintah daerah (Y. S. Eva, 2019) diantaranya:

a. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan, suatu hasil dikatakan efektif jika hasil tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk ketentuan yang berlaku. Efektivitas berhubungan berkaitan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. (Adisasmita, 2011)

Rasio efektivitas adalah menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan Alokasi Dana Desa (ADD) yang direncanakan dibandingkan anggaran yang ditetapkan.

Rumus rasio efektivitas sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi ADD}}{\text{Anggaran ADD}} \times 100\%$$

Tabel-2: Penilaian Efektivitas

Kriteria Efektif	Persentase Efektif
Sangat Efektif	Di atas 100%
Efektif	90% - 100%
Cukup Efektif	80% - 90%
Kurang Efektif	60% - 80%
Tidak Efektif	Kurang dari 60%

Rasio efektivitas adalah menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan Alokasi Dana Desa (ADD) yang direncanakan dibandingkan dengan anggaran yang ditetapkan.

b. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan desa mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Hal ini bermanfaat untuk mengetahui apakah pemerintah desa dalam tahun anggaran bersangkutan atau selama beberapa periode anggaran, kinerja anggarannya mengalami pertumbuhan pendapatan atau belanja secara positif atau negatif. (Kasmir, 2016). Selain itu, Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari periode ke periode (Arthaingan H Mutia, 2016).

Rasio pertumbuhan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rasio pertumbuhan pendapatan

$$= \frac{\text{Realisasi Pendapatan } X_n - \text{Pendapatan } X_{n-1}}{\text{Realisasi Pendapatan } X_{n-1}} \times 100\%$$

Rasio pertumbuhan belanja

$$= \frac{\text{Realisasi Belanja } X_n - \text{Belanja } X_{n-1}}{\text{Realisasi Belanja } X_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan: X_n = Tahun yang dihitung

X_{n-1} = Tahun Sebelumnya

Bertolak pada uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam mempertahankan dan meningkatkan posisi ekonominya. Rasio pertumbuhan dikatakan baik, jika setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Hubungan antar Rasio Efektivitas, Rasio Pertumbuhan, dan Kinerja Keuangan

Hubungan antara rasio efektivitas, rasio pertumbuhan, dan kinerja keuangan mencerminkan sebuah organisasi dalam mengelola sumber daya dan aktivitasnya untuk mencapai hasil yang optimal. Organisasi yang dimaksud seperti, seperti desa atau lembaga pemerintah. Lebih lanjut hubungan antar variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

Rasio Efektivitas

Semakin tinggi rasio efektivitas maka organisasi cenderung lebih efisien dalam penggunaan sumber daya, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan karena biaya operasional lebih terkontrol.

Rasio Pertumbuhan

Jika efektivitas dalam operasi dan manajemen berjalan optimal maka pertumbuhan yang baik dapat terjadi. Sebaliknya pertumbuhan yang tidak disertai efektivitas dapat menimbulkan masalah, seperti *over-expansion* yang meningkatkan biaya tetapi tidak menghasilkan keuntungan sebanding.

Kinerja Keuangan

Rasio efektivitas yang tinggi seringkali menjadi dasar bagi kinerja keuangan yang baik karena sumber daya digunakan secara optimal untuk mencapai hasil maksimal. Rasio pertumbuhan yang tinggi menunjukkan potensi ekspansi dan peningkatan laba, tetapi harus seimbang dengan kontrol efektivitas untuk memastikan bahwa pertumbuhan tersebut berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan.

Ketiga variabel itu memiliki hubungan saling memengaruhi

- Efektivitas menciptakan landasan bagi organisasi untuk memanfaatkan sumber daya dengan baik, yang mendukung pertumbuhan.
- Pertumbuhan yang terencana dan efektif mendorong peningkatan kinerja keuangan.
- Kinerja keuangan yang baik memberikan ruang bagi organisasi untuk menginvestasikan sumber dayanya kedalam strategi yang lebih efektif dan inovasi yang mendukung pertumbuhan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Kantor desa Galesong Baru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar dari periode tahun 2020 sampai tahun 2024, data diambil melalui kantor desa Galesong Baru. Waktu penelitian dimulai bulan Januari 2025 sampai Februari 2025. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala yang terjadi melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan berfokus pada makna.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan yang terkait dengan penggunaan dana desa di Kantor Desa Galesong Baru, Kabupaten Takalar, meliputi laporan keuangan desa yang mencakup realisasi penerimaan dan belanja desa, data dana desa yang diterima dan penggunaannya dalam beberapa periode anggaran (misalnya, 5 tahun terakhir), serta dokumen lain yang relevan terkait pengelolaan keuangan desa.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hal ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena terkait dengan keuangan dana desa di Kantor Desa Galesong Baru Kabupaten Takalar. Adapun tahapan metode analisis data dimulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi

TEMUAN EMPIRIS

Analisis Kinerja Keuangan Dana Desa berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan Rasio Efektivitas

Kinerja keuangan dana desa berbanding lurus dengan rasio efektivitas. Semakin tinggi rasio efektivitas, maka semakin baik kinerja pemerintah desa. Oleh karena itu, untuk menentukan kinerja keuangan perlu menganalisis laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Kantor Desa Galesong Baru Kabupaten Takalar. Adapun laporan keuangan alokasi dana desa pada Kantor Desa Galesong Baru Kabupaten Takalar

Tabel-3: Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Kantor Desa Galesong Baru Kabupaten Takalar

Tahun	Anggaran ADD (Rp)	Realisasi ADD (Rp)
2020	862.895.100,00	852.798.951,00
2021	775.201.600,00	775.085.000,00
2022	778.716.200,00	777.516.200,00
2023	675.199.900,00	675.199.900,00
2024	747.913.100,00	747.913.099,00

Sumber: diolah penulis

Bertolak pada tabel tersebut diketahui bahwa anggaran dan realisasi pada tahun 2020 hingga tahun 2024 mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan terjadinya perubahan dalam realisasi pendapatan dan belanja Alokasi Dana Desa (ADD) dari tahun 2020 hingga 2024 yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kebijakan pemerintah dan regulasi yang

menetapkan alokasi ADD berdasarkan kondisi ekonomi nasional dan daerah. Jika anggaran pemerintah mengalami pemangkasan atau peningkatan, maka ADD juga dapat terpengaruh. Selain itu, kondisi ekonomi dan fiskal nasional juga memainkan peran penting. Penurunan anggaran pada tahun 2021 kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, sedangkan pada tahun 2023, anggaran kembali turun, akibat pemulihan ekonomi yang masih berlangsung atau adanya perubahan kebijakan fiskal. Sebaliknya, peningkatan anggaran pada tahun 2022 dan 2024 mencerminkan pemulihan ekonomi yang lebih baik, sehingga pemerintah memiliki kapasitas fiskal lebih besar untuk mengalokasikan dana ke desa.

Selain faktor ekonomi, prioritas pembangunan desa juga berpengaruh terhadap besaran ADD setiap tahunnya. Jika suatu tahun desa membutuhkan anggaran lebih besar untuk program tertentu, maka alokasinya dapat meningkat. Sebaliknya, jika ada efisiensi atau pergeseran fokus ke program lain, anggaran dapat dikurangi. Misalnya, tahun 2023 memiliki jumlah ADD yang paling rendah, kemungkinan karena adanya pergeseran prioritas anggaran desa ke program lain yang didanai sumber lain, seperti Dana Desa dari APBN. Selain itu, penyesuaian anggaran juga dapat dilakukan berdasarkan jumlah penduduk dan indeks kemiskinan. Jika suatu desa mengalami pertumbuhan ekonomi, dapat saja anggaran ADD dikurangi dan dialihkan ke desa lain yang lebih membutuhkan. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah efisiensi dan serapan anggaran di tahun sebelumnya. Jika realisasi belanja lebih rendah dibandingkan rencana awal, pemerintah dapat menyesuaikan anggaran di tahun berikutnya agar lebih efisien. Secara keseluruhan, fluktuasi anggaran ini mencerminkan kebijakan fiskal, kondisi ekonomi, serta prioritas pembangunan desa yang selalu berubah setiap tahunnya.

Adapun perhitungan Rasio Efektivitas Kantor Desa Galesong Baru Kabupaten Takalar Tahun Anggaran 2020 sampai tahun 2024, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi ADD}}{\text{Anggaran ADD}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diketahui bahwa rasio efektivitas Kantor Desa galeson dari tahun 2020 hingga 2024 sebagai berikut:

$$1) \text{ Tahun 2020} = \frac{852.798.951}{862.895.100} \times 100\% = 98,82\%$$

$$2) \text{ Tahun 2021} = \frac{775.085.000}{775.201.600} \times 100\% = 99,98\%$$

$$3) \text{ Tahun 2022} = \frac{777.516.200}{778.716.200} \times 100\% = 99,84\%$$

$$4) \text{ Tahun 2023} = \frac{675.199.900}{675.199.900} \times 100\% = 100\%$$

$$5) \text{ Tahun 2024} = \frac{747.913.099}{747.913.100} \times 100\% = 100\%$$

Rasio efektivitas yang telah didapatkan dari perhitungan di atas dapat dituliskan ke dalam tabel berikut:

Tabel-4: Rasio Efektivitas Kantor Desa Galesong Kabupaten Takalar

Tahun	Rasio Efektivitas	Kategori
2020	98,82 %	Efektif
2021	99,98 %	Efektif
2022	99,84 %	Efektif
2023	100 %	Efektif
2024	100 %	Efektif

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan rasio efektivitas pengelolaan dana desa selalu berada di atas 90%. Apabila dikaitkan dengan penilaian keefektifan berdasarkan persentase maka 90%-100% dikategorikan efektif. Pada tahun 2023 dan 2024, rasio efektivitas mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh anggaran yang dialokasikan telah terealisasi sepenuhnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa, perbaikan sistem administrasi, serta penyesuaian anggaran dengan kebutuhan riil desa. Fluktuasi kecil yang terjadi sebelum 2023 disebabkan oleh keterlambatan pencairan dana, perubahan kebijakan, atau faktor eksternal seperti pandemi yang sempat mempengaruhi realisasi anggaran di tahun-tahun sebelumnya. Meskipun demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kantor desa Galesong Baru Kabupaten Takalar dikatakan efektif.

Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengetahui apakah pemerintah desa dalam tahun anggaran mengalami pertumbuhan pendapatan atau belanja secara positif atau negatif. Kinerja pemerintah Desa Galesong Baru Kabupaten Takalar dikatakan baik jika setiap tahunnya pertumbuhan pendapatan atau belanja yang dihasilkan bernilai positif.

Rasio pertumbuhan pendapatan ADD Kantor Desa Galesong Baru Kabupaten Takalar Tahun Anggaran 2020 - 2024, dihitung menggunakan rumus berikut:

Rasio pertumbuhan pendapatan

$$= \frac{\text{Realisasi Pendapatan } X_n - \text{Pendapatan } X_n - 1}{\text{Realisasi Pendapatan } X_n - 1} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, dapat diurai rasio pertumbuhan pendapatan dari tahun 2020 hingga 2024 sebagai berikut:

1) **Tahun 2020** = –

2) **Tahun 2021** = $\frac{775.201.600 - 862.895.100}{862.895.100} \times 100\% = -10,16\%$

3) **Tahun 2022** = $\frac{778.716.200 - 775.201.600}{775.201.600} \times 100\% = 0,45\%$

$$4) \text{ Tahun 2023} = \frac{675.199.900 - 778.201.600}{778.201.600} \times 100\% = -13,29\%$$

$$5) \text{ Tahun 2024} = \frac{747.913.100 - 675.199.900}{675.199.900} \times 100\% = 10,77\%$$

Rasio pertumbuhan tersebut dapat dituliskan kedalam tabel berikut ini:

Tabel-5: Rasio Pertumbuhan Pendapatan Kantor Desa Galesong Baru

Tahun	Rasio Pertumbuhan Pendapatan ADD (Rp)
2020	
2021	-10,16%
2022	0,45%
2023	-13,29%
2024	10,77%

Sumber: Diolah Penulis

Tabel diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan ADD mengalami fluktuasi. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2023 sebesar -13,29%, sedangkan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 10,77%.

Adapun rasio pertumbuhan Belanja ADD kantor Desa Galesong Baru Kabupaten Takalar Tahun Anggaran 2020 - 2024 dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

Rasio pertumbuhan belanja

$$= \frac{\text{Realisasi Belanja } X_n - \text{Belanja } X_{n-1}}{\text{Realisasi Belanja } X_{n-1}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, dapat diurai rasio pertumbuhan pendapatan dari tahun 2020 hingga 2024 sebagai berikut:

$$1) \text{ Tahun 2021} = -$$

$$2) \text{ Tahun 2021} = \frac{775.085.000 - 852.798.951}{852.798.951} \times 100\% = -9,11\%$$

$$3) \text{ Tahun 2022} = \frac{777.516.200 - 775.085.000}{775.085.000} \times 100\% = 0,31\%$$

$$4) \text{ Tahun 2023} = \frac{675.199.900 - 777.516.200}{777.516.200} \times 100\% = -13,19\%$$

$$5) \text{ Tahun 2021} = \frac{747.913.099 - 675.199.900}{675.199.900} \times 100\% = 10,78\%$$

Rasio pertumbuhan Belanja ADD Kantor Desa Galesong Baru Kabupaten Takalar dapat dituliskan pada tabel berikut:

Tabel-6: Pertumbuhan Belanja Kantor Desa Galesong Baru

Tahun	Rasio Pertumbuhan Pendapatan ADD (Rp)
2020	
2021	-9,11%
2022	0,31%
2023	-13,19%
2024	10,78%

Pertumbuhan Keuangan Desa Selama Periode 2020-2024

Selama periode 2020-2024, pertumbuhan keuangan Desa Galesong Baru mengalami fluktuasi. Penurunan anggaran pada tahun 2021 dan 2023 mengindikasikan adanya kebijakan atau faktor eksternal yang mempengaruhi Alokasi Dana Desa. Namun, pada tahun 2024, terjadi pertumbuhan positif sebesar 10,78%, menunjukkan adanya peningkatan anggaran yang dapat digunakan untuk bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, bidang pelaksanaan pembangunan desa, bidang pembinaan kemasyarakatan, bidang pemberdayaan masyarakat, dan bidang penanggulangan bencana, darurat, mendesak desa.

Faktor Penghambat Efektivitas dan Pertumbuhan Optimal

Beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pencapaian efektivitas dan pertumbuhan dana desa pada Kantor Desa Galesong Baru diantaranya fluktuasi alokasi dana desa, keterlambatan pencairan dana, perubahan prioritas penggunaan dana serta kapasitas pengelolaan keuangan.

PEMBAHASAN

Bertolak pada temuan empirik, pengelolaan keuangan desa tergolong sangat efektif, tetapi pertumbuhan anggaran mengalami fluktuasi. Lebih lanjut temuan empirik diuraikan sebagai berikut:

a. Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Efektivitas

Dari hasil perhitungan, rasio efektivitas setiap tahun selalu berada di atas 98%, yang berarti pengelolaan Dana Desa di Kantor Desa Galesong Baru sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh anggaran yang dialokasikan dapat direalisasikan sesuai dengan perencanaan.

Tingginya rasio efektivitas ini mengindikasikan bahwa:

Pemerintah desa mampu menyerap anggaran dengan baik sehingga tidak ada dana yang tidak digunakan atau dialokasikan kembali, perencanaan dan pelaksanaan program desa telah berjalan sesuai dengan target, tidak ada penyimpangan yang signifikan dalam pengelolaan Dana Desa.

Namun, meskipun efektivitasnya tinggi, bukan berarti tidak ada tantangan. Beberapa faktor seperti perubahan kebijakan atau keterlambatan pencairan dana tetap dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program.

b. Analisis Pertumbuhan Keuangan Desa

Temuan empirik menjelaskan bahwa pertumbuhan anggaran Dana Desa cukup berfluktuasi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Kebijakan Pemerintah Pusat atau Daerah

Pemerintah pusat dan daerah dapat mengubah alokasi anggaran berdasarkan prioritas nasional, kondisi ekonomi, atau kebijakan fiskal tertentu.

2. Pandemi dan Dampak Sosial Ekonomi

Beberapa tahun terakhir, Dana Desa juga digunakan untuk program bantuan sosial akibat pandemi. Ini dapat mempengaruhi pola alokasi dana di tahun-tahun berikutnya.

3. Kebutuhan Prioritas Desa

Jika desa mengalokasikan dana untuk proyek jangka panjang atau infrastruktur, maka pertumbuhan anggaran dapat bervariasi sesuai kebutuhan proyek yang berbeda dari tahun ke tahun.

Meskipun terdapat fluktuasi, tren di tahun 2024 menunjukkan peningkatan alokasi dana, yang dapat menjadi indikasi pemulihan ekonomi dan kebijakan desa yang lebih strategis.

c. Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Efektivitas pengelolaan Dana Desa yang tinggi menunjukkan bahwa dana yang dialokasikan dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa aparat desa memiliki kapasitas yang cukup dalam mengelola anggaran dan merealisasikan program-program desa.

Namun, efektivitas yang tinggi juga perlu dikaitkan dengan kualitas penggunaan dana. Jika dana hanya terserap secara penuh tetapi tidak memberikan dampak yang optimal bagi masyarakat, maka efektivitas hanya bersifat administratif, bukan substantif. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap manfaat nyata dari penggunaan Dana Desa bagi masyarakat.

d. Faktor Penghambat Efektivitas dan Pertumbuhan

Beberapa faktor yang dapat menghambat efektivitas dan pertumbuhan Dana Desa di Kantor Desa Galesong Baru meliputi perubahan kebijakan dan alokasi dana yang sering kali fluktuatif. Kebijakan anggaran dari pemerintah pusat yang tidak konsisten seringkali menimbulkan ketidakpastian dalam perencanaan keuangan desa, sehingga desa kesulitan dalam merencanakan program pembangunan jangka panjang. Selain itu, keterlambatan pencairan dana dari pemerintah pusat atau daerah turut memperumit keadaan, mengakibatkan penundaan dalam pelaksanaan program desa dan menurunnya efisiensi penggunaan dana. Faktor lain yang turut berperan adalah kapabilitas sumber daya manusia (SDM) yang terbatas. Pengelolaan Dana Desa membutuhkan pemahaman mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan. Jika SDM di desa kurang terlatih, meskipun alokasi dana cukup besar, hasil yang dicapai dapat jadi tidak optimal. Terakhir, kondisi sosial dan ekonomi desa yang tidak mendukung juga menjadi penghambat, di mana rendahnya partisipasi masyarakat dalam program desa dan terbatasnya daya beli dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi desa. Selain itu, situasi darurat seperti bencana alam atau krisis ekonomi dapat menyebabkan anggaran desa lebih banyak dialokasikan untuk penanganan darurat daripada untuk pembangunan jangka panjang.

KESIMPULAN

Bertolak pada uraian pada pembahasan, dapat ditarik simpulan bahwa kinerja keuangan Dana Desa di Kantor Desa Galesong Baru Kabupaten Takalar tergolong efektif. Hal ini berangkat dari realisasi anggaran yang relatif tinggi. Namun, rasio pertumbuhan menunjukkan adanya fluktuasi yang mencerminkan dinamika kebijakan fiskal, kondisi ekonomi, dan prioritas pembangunan. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan efektivitas dan pertumbuhan keuangan desa, perlu perencanaan anggaran yang lebih baik, peningkatan kapasitas SDM serta mitigasi faktor eksternal.

REFERENSI

- Adisasmita, R. (2011). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah dan Kota*. Graha Ilmu.
- Apriliana, R. (2017). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam mewujudkan Good Governance* [Institut Agama Islam Negeri Surakarta].

- Armstrong, M., & Baron, A. (1998). *Performance Management: The New Realities*. Chartered Institute of Personnel and Development (CIPD).
- Arthaingan H Mutia. (2016). *Management Keuangan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eva, A. (2019). Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dalam Evaluasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 12–30.
- Eva, Y. S. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan Pada Kantor Desa Jampu Kabupaten Soppeng*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Halim, A. (2014). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (P. R. G. Persada (ed.)).
- M, R. (2019). Efektivitas Dana Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 15–22.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ramli, M. (2016). *Manajemen Keuangan Daerah: Strategi Pengelolaan Pendapatan dan Belanja Daerah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Airlangga.
- Sipahelut, J. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 45–48.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: (P. B. Press (ed.)).
- Wanda, W. (2016). *Evaluasi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta.